BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran.Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencara dengan baik, proses belajar mengajar (PBM) terutama dalam mata pelajaran PAI tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang begitu efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep mengajarnya, melainkan pembelajaran mencakup pada semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada Proses Belajar Mengajar (PBM) seperti halnya televisi, film, slide, gambar dan sebagainya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan.Sedangkan belajar yang efektif yang dilakukan siswa adalah dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di dalam diri masing-masing siswa yaitu dari segi fisik dan psikis dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri.

Manajemenpembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka tercapainya proses belajarmengajar yang efektif dan efisien (Bafadhal, 2004:11). Sebab pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, jika proses pembelajarannya efektif maka tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan mudah. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta melalui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik dari segi guru, siswa, lingkungan, dan metode mengajar guru.

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar senyaman mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Terry (dalam Seni, 2007: 6), manajemen terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Fungsi manajemen menurut (Depdikbud 1988: 19) adalah:

Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengkoordinasian (Coordinating), pengawasan (Controlling) dan penilaian (Evaluating).

Fungsi manajemen terutama mata pelajaran PAI sangat dibutuhkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar suasana belajar dapat berlangsung secara efektif, dan siswapun tidak cenderung mendengarkan penjelasan dari guru yang sudah ada di buku, bahkan guru dapat mengaitkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mendapatkan hal yang lebih.

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan proses yang amat penting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula terjadi campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Inti dari efektivitas PBM adalah guru dapat melaksanakan tugasnya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan maksimal. Pada dasarnya PBM merupakan proses pendidikan yang dilalui oleh manusia dengan guru sebagai factor terpenting dalam menentukan keberhasilan PBM di kelas. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen kelas secara optimal sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Menurut Muhammad Ali (dalam Nazarudin, 2007 : 161), guru merupakan "pemegang peranan sentral proses belajar mengajar". Guru yang berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem belajar yang mereka hadapi. Guru sebagaipengelola kelas atau sebagai pemimpin pelajaran mempunyai tugas yang lebih dominan daripada siswa. Sebelum PBM berlangsung di kelas guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas dengan subjek yaitu siswa. Untuk itu guru harus bisa memahami fungsi-fungsi dasar managemen agar dapat mengefektifkan PBM. Selain fungsi-fungsi di atas pengelolaan kelas juga harus memperhatikan kondisi dan kemampuan belajar siswa dengan materi pelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia.Akhlaq yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri ataupun dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia.PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan

akhlaq. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Nazarudin, 2007 : 77-79).

Implementasi manajemen pembelajaran melibatkan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan bersama.Siswa dilibatkan melalui aktivitas-aktivitas belajar yang positif seperti metode diskusi, permainan peran dan sebagainya.Melalui aktivitas belajar tersebut dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk berpikir aktif, kritis dan kreatif sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Selain itu, aktivitas tersebut dapat meningkatkan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya sehingga akan terjadi hubungan yang semakin baik.

Manajemenpembelajaran dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen pembelajaran benar-benar akan mengelola suasanakelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. Agar kualitas belajar siswa berjalan dengan baik maka penerapan fungsi dasar manajemen sangat diperlukan guru untuk mencapai hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan mampu diraih dengan baik dan memuaskan.

Dengan demikian, syarat mutlak bagi terselenggaranya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif adalah manajemen pembelajaran.Pembelajaran di kelas dengan peran dan fungsinya sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar memerlukan manajerial yang tepat, dan penanganan yang cermat.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Surakarta, maka dalam program sekolahnya SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terus mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah mengupayakan berbagai cara dengan mengutamakan proses pembelajaran yang seefektif mungkin yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (laptop dan lcd).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajarannyapun SMP Muhammadiyah 10 Surakarta khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedikitnya sudah mengimplementasikan manajemen pembelajaran tersebut dengan tujuan mencapai hasil yang optimal, seperti dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM)sudah menerapkan metode-metode yang cocok untuk materi pembelajaran pada saat itu. Suasana kelaspun tidak sunyi, dan komunikasi siswa antar gurupun terlihat harmonis baik didalam kelas maupun luar kelas.Namun padasaat pembelajaran ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya padahal gurunya sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Melihat fenomena tersebut maka, diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **”Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektivitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman serta perbedaan interpretasi mengenai judul skripsi ini, perlu diadakan batasan-batasan istilah atau penegasan terhadap judul tersebut, yaitu:

1. Fungsi Manajemen Pembelajaran

   Manajemenpembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajarmengajar yang efektif dan efisien (Bafadhal, 2004:11).

   Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan atau pengkondisian dalam kegiatan belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen ada 4meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

   Dapat disimpulkan fungsi manajemen pembelajaran adalah penerapan fungsi-fungsi manajerial yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

2. Efektivitas Belajar Mengajar

   Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Mulyasa, 2007 : 82).Belajar adalah suatu

aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011 : 9).

Para kontruktivis menyampaikan sejumlah kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain:

a. Harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
b. Belajar yang menarik perhatian siswa (*engaged learning*) adalah menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan.
c. Hampir semua siswa dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif (Suyono, 2011 : 212).

Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai 1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, 2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, 3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, 4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, 5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, 6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2001 : 44-53).

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar mengajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses menyampaikan pengetahuan pada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut DEPAG (dalam Nazarudin, 2007 : 12), Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengarahan dan atau latihan”.

Dari uraian di atas yang dimaksudkan penulis dengan judul **"Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektivitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 SurakartaTahun Pelajaran 2012/2013"**yaituperencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah pembelajaran melalui manajemen pembelajaran agar pembelajaran khususnya PAI dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah“Bagaimanakah fungsi manajemen pembelajarandalam efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimanakah

fungsi manajemen pembelajarandalam efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. ManfaatPenelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut antara lain:

a. Manfaat Teoritis

menambah khazanah pengembangan ilmu pendidikan, khususnya tentang fungsi manajemen pembelajaran dalam efektivitas belajar mengajar PAI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

a) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b) Menjadi masukan untuk menerapkan fungsi manajemen pembelajaran yang optimal.

2) Bagi Sekolah

a) Perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Bagi Diri Sendiri

a) Dapat mempunyai gambaran tentang fungsi manajemen pembelajaran dalam efektivitas belajar mengajar PAI siswa kelas VII dengan bekal ilmu yang didapat sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian yang semisal yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Kadek Siti Rokhayati (UMS, 2012), dengan penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2011/2012,* bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Sekolah Dasar Muhammadiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik. Aspek-aspek manajemen yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan lancar.
2. Muhammad Alifah Alwanudin (UMS, 2012), dengan penelitiannya yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak (Studi Kasus pada Kelas XI MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011,* bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pendidikan Akhlak di MAN 2

Surakarta Kelas XI dilalui berbagai tahap yang saling berhubungan untuk menghasilkan penilaian yang dapat mendekati sempurna. Adapun tahap-tahapnya antara lain: (a) tahap persiapan (menyusun indikator berdasarkan SK dan KD yang telah disusun oleh Tim Dikdasmen Surakarta, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa, menyusun instumen penilaian yang disesuaikan. (b) Evaluasi untuk mengetahui siswa telah memenuhi indikator melalui hasil penilaian yang telah dicapai adapun KKM adalah 60-95 dengan empat indikator yaitu mengetahui, menjelaskan, menganalisis dan memahami.

3. Heru Utomo (UMS, 2007), dengan penelitiannya yang berjudul*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah Dasar Plus Al-Firdaus Jl. Yosodipuro No.56 Solo Tahun Ajaran 2006/2007*, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Terpadu Plus Al-Firdaus berupaya mengintegrasikan antara pendidikan Agama dan pendidikan Umum, pendidikan Agama diambil dari Departemen Agama terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian pendidikan Umumnya dari Departemen Pendidikan Nasional terdiri dari mata pelajaran Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika dan sebagainya. Karena pada dasarnya pendidikan umum dan pendidikan Agama adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
4. Ervina Irawati (UIN Malang, 2007, dalam http:lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/03110166.pdf, diakses tanggal 07 Juli

2013), dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*, menyimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Negei Tlogo Blitar berjalan dengan baik, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan lancar karena guru sedah membuat aspek-aspek tersebut sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas serta penelusuran berbagai macam penelitian,belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang **Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektivitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.**Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tersebut guna proses belajar mengajar lebih efektif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Begnan dan Steven J. yang dikutip Lexi Moleong, 2000 : 35).

2. Sumber data

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interviu* atau wawancara, observasi

maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2010 : 36).Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah guru PAI dan Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung (Margono, 2010: 158-159). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2007 : 151) metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data manajemen pembelajaran secara langsung, seperti kegiatan belajar mengajar, penataan kelas, keadaan guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya.

b. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya *(Interviewer)* dengan pihak yang ditanya atau penjawab *(Interviewee).* Wawancara dilakukan penanya dengan

menggunakan pedoman wawancara *(Interview Guide)* (Sudjana, 2004 : 297). Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi *(Interviewer)* dan sumber informasi *(Interviewee*).Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden. (Margono, 2010 : 165). Adapun data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara kepada ibu Warti, S.Ag dan Bapak Hadi Sucipto, BA dan Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara umum di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keadaan siswa di kelas, apakah sudah berfungsi manajemen pembelajaran di kelas VII tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2002 : 148). Studi dokumenter (*Documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Syaodih. 2011 : 221). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, letak geografis, fasilitas, keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi yang mendukung dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data yang diperoleh akan digunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif kualitatif yaitu perolehan data digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi. 1989: 196).

Metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif dan induktif. Prinsip deduksi adalah sebagai berikut: apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logic dan otomatik orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu (Hadi, 1993 :36).

Tujuan terpenting dari berfikir induktif ini adalah untuk membentuk pengetahuan umum yang kemudian akan dijadikan dasar deduksi itu, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1993: 42).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui fungsi manajemen pembelajaran dalam efektivitas belajar mengajar PAI siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Manajemen pembelajaran dan efektivitas belajar mengajar PAI berisi landasan teori yang membahas tentang: A. manajemen pembelajaran meliputi pengertian manajemen pembelajaran,tujuan manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran. B. Efektivitas belajara mengajar meliputi pengertian efektivitas belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, standar efektivitas belajar mengajar.

Bab III : Deskripsi data Manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yang berisi tentang: A. gambaran umum lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, tujuan sekolah, dasar pendirian sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana. B.

manajemen pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pelaksanaan ini meliputi: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Bab IV: Analisis data yang berisi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor efektivitas belajar mengajar, interaktif dengan siswa.

Bab V: Penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.